

## **KONTRIBUSI ULAMA PATANI TERHADAP PERKEMBANGAN HADIS**

**ILHAM RAMADAN SIREGAR**

STAIN Mandailing Natal

E-Mail: ilhamramadan@stain-madina.ac.id

### **ABSTRACT**

*Pattani is one of the Muslim majority areas in Thailand, there are many scholars who are influential in the religious field. Among them are Sheikh Abdullah bin Abdul Mubin, Sheikh Wan Hasan bin Wan Ishak and those who appeared in the 20th century were Dr. Jihad Fathullah, as for the purpose of this study is to determine the contribution of these scholars in the field of Hadith. Therefore the authors examine their works, relevant previous research, as well as various literacies that discuss the thoughts of the three scholars. The result of this research is knowledge about the contribution of Abdullah bin Abdul Mubin in the field of hadith study is to translate the book *Tanbih al-Gafilin* and he is the first translator of the book *Tanbih al-Gafilin* into Malay, the contribution of Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak is writing the book of *Hidayat al-Mukhtar*, a translation of the Hadith *Arba'in* and also wrote a translation of the book *Ayyuha al-Walad* by Imam al-Gazali, while Dr. Jihad Fathullah made a monumental work, namely, *Syarah Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* a book of syarah Hadith from the book *Bulug al-Maram*.*

**Keywords:** *Patani, Hadith, Contribution, Ulama*

### **ABSTRAK**

*Pattani adalah salah satu wilayah mayoritas Muslim yang terdapat di Negara Thailand, terdapat banyak ulama yang berpengaruh dalam bidang keagamaan. Adapun diantaranya adalah Syeikh Abdullah bin Abdul Mubin, Syekh Wan Hasan bin Wan Ishak dan yang muncul di abad ke 20 adalah Dr. Jihad Fathullah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi ulama-ulama tersebut di bidang Hadis. Oleh karena itu penulis meneliti karya karya mereka, penelitian terdahulu yang relevan, serta berbagai literasi yang membahas tentang pemikiran ketiga ulama tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang kontribusi Abdullah bin Abdul Mubin di bidang kajian hadis adalah membuat terjemah kitab *Tanbih al-Gafilin* dan dia merupakan penerjemah kitab *Tanbih al-Gafilin* yang pertama kedalam bahasa Melayu, kontribusi Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak adalah menulis kitab *Hidayat al-Mukhtar*, sebuah terjemahan dari Hadis *Arba'in* dan juga menulis terjemah dari kitab *Ayyuha al-Walad* karya Imam al-Gazali, sedangkan Dr Jihad Fathullah membuat sebuah karya monumentalnya yaitu, *Syarah Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* sebuah kitab syarah Hadis dari kitab *Bulug al-Maram*.*

**Kata kunci:** *Patani, Hadis, Kontribusi, Ulama*

### **A. PENDAHULUAN**

Patani merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Walaupun wilayah ini sekarang adalah salah satu Provinsi negara Thailand. Pada abad ke 14 sampai abad ke 19 Patani adalah sebuah kesultanan

Muslim yang cukup maju dan makmur di kawasan Asia Tenggara dan kiprah keislamannya berperan penting pada pengislaman wilayah-wilayah lain di semenanjung Melayu. Berbagai proses Islamisasi dan penyebaran agama Islam di negeri itu tentu tidak terlepas dari peran para ulama yang berdatangan dari Arab atau Nusantara.<sup>1</sup>

Sejak abad ke 14 para ulama baik yang berasal dari wilayah Arab atau dari Nusantara telah berdatangan kewilayah Patani, baik dalam urusan dagang ataupun untuk menyebarkan agama Islam. Jika dibandingkan dengan berbagai wilayah Melayu lainnya budaya dan bahasa yang digunakan hampir sama, begitu juga sejarah perkembangan Islam, proses dan waktu masuknya Islam hampir bersamaan dengan wilayah lainnya di wilayah semenanjung Malaya.<sup>2</sup>

Islam sebagai ajaran agama tentunya memiliki sumber pokok yang menjadi dasar. Dalam Islam, Alquran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan menjadi sumber rujukan yang utama. Pada penelitian ini, akan dikaji pembahasan seputar kontribusi ulama Pattani dalam perkembangan hadis yang dititik beratkan dalam hal ini adalah sumber yang kedua yaitu Hadis. Kemudian dalam penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang *Pemikiran Hadis ulama negeri Pattani yaitu Syeikh Abdullah bin Abdul Mubin, Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Patani dan Dr. Jihad Fathullah.*

## **B. PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Islam di Kawasan Semenanjung Melayu**

Menjelang akhir abad ke delapan belas para ulama Patani semakin jelas kedudukannya dalam peta ruang lingkup pengetahuan dan keilmuan Islam Semenanjung Melayu dan Nusantara. Dengan bangkitnya para ulama Patani, kita akan mengamati bukan hanya perkembangan tradisi dan pengetahuan Islam tetapi juga penyebaran gerakan pembaruan di wilayah Melayu-Indonesia. Kaum Muslim

---

<sup>1</sup> Ibrahim Syukri, *History of the Malay Kingdom of Patani*, terj. C. Bayley & J.N. Miksic, (Athena: Center for International Studies, 1985), h. 62.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 259.

Patani, perlu diingat kembali, adalah orang-orang Melayu baik secara etnis maupun budaya. Oleh sebab itu, setiap pembahasan mengenai sejarah Islam di dunia Melayu secara keseluruhan tidak mungkin tanpa mencakup kaum Muslim Patani.

Perlu diingat kembali, peralihan keyakinan penduduk wilayah Patani di Thailand selatan ke agama Islam, terjadi sejak abad kedua belas hingga abad ke lima belas. Kesultanan Patani adalah sebuah kerajaan yang cukup maju dan makmur di semenanjung Melayu hingga samapai ia jatuh di bawah kekuasaan kerajaan Thai pada tahun 1786. Pelabuhanya juga merupakan pusat perdagangan penting bagi para pedagang Asia dan Eropa.<sup>3</sup>

Setelah kerajaan Patani dijajah oleh bangsa Thai maka terjadi intrik dan ketidak stabilan politik dan pemerintahan di kesultanan ini. Walaupun terjadi Ketidak stabilan politik di kesultanan Patani, hal ini tidak menyurutkan semangat para *Da'i*, guru dan para sufi untuk mengunjungi wilayah Patani. Hikayat Patani meriwayatkan kedatangan ulama seperti Syeikh Gombak dan muridnya 'Abd al-Mukmin dari Minangkabau, dan Syeikh Faqih Safi ad-Din dari Pasai pada paruh kedua abad ke enam belas. Mereka memainkan peranan penting dalam kehidupan beragama di wilayah kesultanan. Safi ad-Din, misalnya mendorong didirikannya sebuah mesjid istana dan di kemudian hari dia menjadi penasihat sultan Muzaffar Syah dalam urusan agama.<sup>4</sup>

Pada pertengahan abad ke tujuh belas, sejumlah ulama datang ke Patani seperti Sayyid 'Abdullah dari Yerussalem melalui via Trengganu, Haji 'Abd al-Rahman dari Jawa dan Faqih 'Abd al-Manan, seorang Minangkabau dari kedah, dan Syaikh 'Abd al-Qadir dari Pasai. Menurut para sejarawan dan ulama Malaysia seperti Shagir Abdullah, para ulama ini memasuki ruang lingkup yang lebih luas dalam penyebaran ajaran Islam. Mereka diriwayatkan menjadi pelopor dalam

---

<sup>3</sup> Ibrahim Syukri, *History of the Malay Kingdom of Patani*, terj. C. Bayley & J.N. Miksic, (Athena: Center for International Studies, 1985), h. 62.

<sup>4</sup> *Ibid.*, Ibrahim Syukri, *History of Malay*, h. 78.

melakukan usaha-usaha terpadu untuk menyebarkan lebih jauh hukum Allah (syariat) dikalangan masyarakat Patani.<sup>5</sup>

Hal penting yang terungkap dari riwayat-riwayat ini adalah bahwa kaum Muslim Patani tidak terasing dari rekan-rekan mereka kaum Muslim Melayu dan Nusantara. Dengan datangnya para ulama ke wilayah mereka ini, kaum Muslim Patani dibuat sadar akan adanya perkembangan-perkembangan dalam gagasan Islam serta lembaga-lembaga keagamaan di bagian-bagian lain wilayah di Melayu-Indonesia. Para ulama itulah yang yang mendorong didirikannya lembaga pendidikan Islam tradisional yang dikenal di Patani sebagai pondok. Lebih jauh lagi, ada kesan bahwa sistem pondok yang juga dikembangkan di bagian lain di Semenanjung Melayu, berasal dari Patani.

Ulama seperti al-Palimbani, sebagaimana dikemukakan, mendapatkan pendidikan awalnya di Patani. Tetapi hanya sedikit informasi yang diketahui mengenai pondok pada periode sebelum abad ke sembilan belas. Matheson dan Hooker menyatakan, pondok di Patani sangat prestisius dan murid lanjutan mereka diterima dengan baik sebagai guru di tempat lain di Nusantara.<sup>6</sup>

Azyumardi Azra menyatakan dalam bukunya, memang demikian halnya pada abad ke sembilan belas, ketika para ulama asli Patani semakin kuat peranannya di wilayah ini dan memberikan sumbangan besar pada perkembangan lebih jauh pondok-pondok tersebut.<sup>7</sup>

Adapun para ulama yang berperan dalam hal tersebut diantaranya adalah Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin bin Muhammad Jailani, Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Patani, dan Dr. Jihad bin Muhammad al-Patani.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, Ibrahim Syukri, *History of Malay*, h. 131.

<sup>6</sup> Matheson & Hooker, *Jawi Literatur in Patani*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1974), h. 43.

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 259.

### **Kitab-kitab Hadis Melayu Periode Pertama**

Pada periode abad 17 terdapat dua buah karya dalam bidang Hadis, satu karya Syeikh Abd ar-Rauf bin Ali al-Fansuri dan karya Nuruddin ar-Raniri. Menurut Wan Shagir Abdullah belum ditemukan kitab Hadis yang lebih awal dari kedua kitab ini yang pernah ditulis oleh para ulama di kawasan Asia tenggara.<sup>8</sup>

#### *1. Al-Fawaid al-Bahiyah fi al-Ahadisin an-Nabawiyah*

Kitab ini adalah karya Nuruddin ar-Raniri yang dinamakan juga dengan *Hidayat al-Habib fi at-Targib wa at-Tarhib*. Kitab ini diselesaikan pada Hari jumat bulan Syawal 1045 H/1635 M. dalam kitab ini terdapat 831 Hadis yang terdiri dari 46 bab. Setiap periwayat Hadis disingkat dengan kode huruf, misalnya *Kha* untuk imam al-Bukhari, *mim* untuk imam Muslim jumlah periwayat yang diberikan kode oleh Nuruddin sebanyak 22 periwayat. Semua Hadis dalam kitab ini ditulis teks arabnya, setelah itu diterjemahkan kedalam bahasa Melayu. Kitab ini diawali dengan bab Niat, kemudian bab Islam, Iman, Ihsan dan diakhiri dengan bab *Zikri al-Mauti*, Talqin Mayat, mengiringi Jenazah, serta Hukum Meratapi Mayat. Manuskrip kitab ini dapat ditemukan di Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara Malaysia. Kitab ini telah ditahqiq oleh Syeikh Ahmad bin Muhammad Zain al-Patani.

#### *2. Syarh Lathif 'ala Arba'in Hadisan lil Imam Nawawi.*

Kitab ini adalah karya Syeikh Abd ar-Rauf bin Ali al-Fansuri, yang dinamakan juga Hadis *Arba'in*. kitab ini diselesaikan pada hari selasa, bulan safar, tahun 1091 H. kita ini merupakan terjemahan dari Hadis *Arba'in an-Nawawi* yang pertama kali dan karya yang kedua dalam bahasa Melayu yang kedua setelah karya Nuruddin ar-Raniri. Corak Kitab syarah ini sedikit berbeda dengan semua syarah Hadis itu, karena dia mensyarahkannya berdasarkan ilmu Tasawuf. Karya ini belum pernah diterbitkan. Dan manuskripnya tersimpan di Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara Malaysia.<sup>9</sup> Belakangan muncul juga terjemah dan syarah Hadis *Arba'in* lain yang ditulis oleh Syeikh Muhammad Shalih bin

<sup>8</sup> *Ibid.*, Wan Muhammad Shagir, *Wawasan Pemikiran Islam..* h. 79.

<sup>9</sup> *Ibid.*, Wan Muhammad Shagir, *Wawasan Pemikiran..* h. 81.

Muhammad yang diberi nama *Fath al-Mubin*. Beliau mensyarah kitab ini dengan corak ilmu fikih yang menyebabkan kitabnya ini berbeda jauh dengan yang ditulis oleh Syeikh Abd ar-Rauf al-Fansuri yang bercorak sufisme.<sup>10</sup>

Selain itu Syeikh Daud bin Abdullah al-Patani pernah menulis kitab Hadis *Arba'in* tetapi bukan terjemah dari Hadis *Arba'in an-Nawawi*. Hadis *Arba'in* dan terjemahannya yang merupakan karya Syeikh Daud bin Abdullah ini pernah beliau muat dalam karyanya yang berjudul *Hidayah al-Muta'lim*.

Syeikh Khatib al-Munziri juga pernah menulis kitab Hadis *Arba'in*, bukan *Arba'in an-Nawawi*, yang pernah diterjemahkan oleh Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishaq al-Patani, terjemahannya itu diberi judul *Hidayah al-Mukhtar*.

### **Biografi Syeikh 'Abdullah bin 'Abd al-Mubin al-Patani**

Nama lengkapnya adalah 'Abdullah bin 'Abd al-Mubin Pauh Bok al-Patani bin Muhammad Jailani bin Muhammad Masari bin Wan Hamzah bin Syeikh Wan Abd al-Mubin I bin Wan Abd al-Jabbar bin Wan Muhammad Arifin Syah al-Jarimi al-Patani. Beliau dilahirkan pada tahun 1723 dan meninggal pada tahun 1780. Ayahnya bernama Abd al-Mubin bin Muhammad Jailani Pauh Bok al-Patani. Beliau bersaudara dengan Abd ar-Rahman Pauh Bok al-Patani yang menjadi ulama dan penyebar Islam di wilayah Brunei Darussalam dan dikenal dengan nama Tok Lubuk.<sup>11</sup>

Syeikh Abdullah Pauh Bok diyakini pada awalnya mendapat pendidikan awal dari ayahnya Syeikh Abd al-Mubin III bin Muhammad Jailani, seorang ulama yang menjadi peletak dasar bagi pondok ataupun pengajian di Pauh Bok yang banyak mendidik umat sehingga menghasilkan banyak ulama-ulama besar pada jamannya.

Selain mendapatkan pendidikan dari ayahnya Abdullah Pauh Bok juga belajar kepada beberapa orang ulama yaitu Syeikh Wan Muhammad Shalih, Syeikh Wan Abbas dan Syeikh Wan Muhammad Yunus. Setelah cukup banyak belajar kepada para ulama di Pondok Pauh Bok, maka beliau melanjutkan

<sup>10</sup> *Ibid.*, Wan Muhammad Shagir, *Wawasan Pemikiran..* h. 82.

<sup>11</sup> Wan Muhammad Shagir Abdullah, *Wawasan Pemikiran Islam Ulama Asia Tenggara*, (Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, 1423 H/2002 M), Jilid 1, h. 83.

pelajarannya ke Mekah. Tidak ada riwayat yang jelas tentang guru-guru beliau ketika berada di Mekah, tetapi ketika dia belajar di Madinah, Syeikh Abdullah Pauh Bok berguru kepada Syeikh Muhammad bin Abd al-Karim as-Sammani (1717-1775 M). Karena sifat *tawadhu*'nya, Syeikh Muhammad bin Abd al-Karim as-Sammani itu muncul sebagai seorang mujaddid dan menjadi Syeikh Mursyid Kamil Mukammil dalam *Thariqat Samaniyah*, lalu Syeikh Abdullah Pauh Bok menerima *baiat* Tarekat Samaniyah kepada ulama tersebut, walaupun sebenarnya usia beliau lebih tua dari Syeikh Muhammad bin Abd al-Karim as-Samman. Selama beliau belajar di Madinah, Syeikh Abdullah Pauh Bok juga belajar kepada Syeikh Mustafa bin Kamaluddin al-Bakri (1688-1749 M).

Menurut riwayat, Syeikh Abdullah Pauh Bok sebelum pulang ke kampung halamannya, dia dan saudaranya Syeikh Abd ar-Rahman sempat mengajar di Masjid an-Nabawi Madinah dan Masjid al-Haram Mekah. Jika riwayat ini benar, berarti mereka termasuk kalangan orang Melayu yang pernah mengajar di Masjid Nabawi Madinah, bahkan hingga kini memang belum diketahui orang Melayu selain mereka yang pernah mengajar di masjid tersebut.

Selain itu, sebelum Syeikh Abdullah Pauh Bok al-Patani menetap di Pauh Bok, beliau pernah ditugaskan untuk membawa jemaah haji, sekaligus untuk menyebarkan agama Islam dengan menggunakan kaedah Tarekat *Khalwatiyah-Sammaniyah*. ketika menjalankan tugas-tugas itulah, diyakini Syeikh Abdullah Pauh Bok mengunjungi berbagai wilayah Melayu. Daerah yang pernah dikunjunginya antara lain; Terengganu, Kelantan dan Brunei. Sementara itu di wilayah Brunei, saudaranya Syeikh Abd ar-Rahman Pauh Bok menyebarkan Islam sekaligus mengajar masyarakat di sana, sehingga beliau diberi gelar "Tok Lubuk".

Setelah Syeikh Abdullah menetap di Pauh Bok. Ia dan saudaranya Syeikh Abd-Rahman mengajar di Pondok Pauh Bok menggantikan ayahnya Syeikh Abd al-Mubin III al-Patani, pendiri pondok tersebut. Setelah mengajar di pondok, maka beliau dikenal sebagai seorang Waliyullah yang mempunyai banyak karamah. Murid beliau juga sangat banyak.

Keterangan mengenai kedua ulama ini pada awalnya diketahui dari beberapa kitab karya ulama-ulama Melayu, di antaranya dalam kitab *Kaifiyat Khatam Alquran* yang menyebutkan nama Syeikh ‘Abdullah bin Abd al-Mubin al-Patani yang berasal dari Kampung Pauh Bok. Beliau ini adalah salah seorang ulama besar yang mengajar di Masjid al-Haram, Mekah. Syeikh Daud bin Abdullah al-Patani adalah termasuk salah seorang murid beliau. Dalam kitab *Lum’at al-Aurad* karya Syeikh Wan Ali bin Abd ar-Rahman Kutan al-Kalantani disebutkan, bahwa beliau mengambil ijazah dari Syeikh Abdullah bin ‘Abd al-Mubin Paoh Bok. Dalam salah satu manuskrip karya Syeikh Abd as-Samad al-Falimbani yang ditulis dalam bahasa Melayu yaitu *Al-Urwatul Wutsqa*, dikatakan bahwa beliau menerima *talqin bai’ah zikir* dari Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin Pauh Bok al-Patani.

#### **Karyanya Dalam Bidang Hadis**

Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin Paoh Bok al-Patani menghasilkan sebuah karya di bidang Hadis yaitu dengan menerjemahkan kitab *Tanbih al-Gafilin* yang diselesaikan penulisannya pada Tahun 1184 H./1770 M.<sup>12</sup> buku ini masih bisa dijumpai di kalangan Ulama dan masih beredar di wilayah Malaysia dan Patani.<sup>13</sup> Karyanya ini adalah terjemahan pertama kitab *Tanbih al-Gafilin* karya Syeikh Abu Laits as-Samarqandi. Karya Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin ini terbagi menjadi tiga versi,

1. Terjemahan lengkap dari keseluruhan isi kitab aslinya.
2. Terjemahan inti sari dari kitab *Tanbih al-Gafilin* dan inilah yang masih ditemukan di pasaran buku Malaysia.
3. Terjemahan yang lebih lengkap daripada kitab yang kedua, dan kitab ini tidak pernah diterbitkan dan hanya terdapat manuskripnya saja.

#### **Pemikiran Hadis Syeikh Abdullah bin Abdul Mubin al-Patani**

Syeikh ‘Abd al-Mubin bi Muhammad Jailani Pauh Bok al-Patani adalah ulama Patani Darus Salam yang semasa dengan Syeikh ‘Abd ar-Rauf al-Fansuri.

<sup>12</sup> *Ibid.*, Wan Muhammad Shagir Abdullah, *Wawasan Pemikiran Islam* h. 83.

<sup>13</sup> *Ibid.*, Wan Muhammad Shagir, *Wawasan Pemikiran...*, h. 84.



Beliau menghasilkan karya-karya di bidang Tasawuf, dan belum ditemukan karyanya mengenai Hadis.

Pemikirannya tentu saja mempengaruhi pola pikir anak-anaknya, khususnya kedua anaknya yaitu Abdullah Pauh Pok dan Abd ar-Rahman Pauh Pok. Hal ini terbukti dari pemikiran mereka serta karya-karya yang mereka tulis berkaitan erat dengan Tasawuf dan tarekat, bahkan Abdullah Pauh Pok adalah seorang penyebar Tarekat Sammaniyah di wilayah semenanjung Melayu. Sedangkan saudaranya melawat keberbagai wilayah di Nusantara dan menetap di Brunei serta menyebarkan Islam dan Tarekat Sammaniyah disana.

Adapun jasanya yaitu menerjemahkan kitab *Tanbih al-Gafilin* kedalam bahasa Melayu adalah yang pertama kali diterjemahkan. Dan tidak menutup kemungkinan bukunya ini juga dipakai dalam kurikulum pondok yang dia pimpin. Dalam menerjemahkan kitab ini beliau membagi tiga bagian:

1. Menerjemahkan keseluruhan isi kitab tersebut.

Karyanya ini masih terdapat dalam bentuk manuskrip dan belum dicetak menjadi buku, tetapi salinanya masih bisa ditemukan di Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara Malaysia. Salinan manuskripnya juga disimpan oleh seorang ulama yang masih keturunan beliau yang bernama Haji Sulaiman dan Wan Muhammad Shagir Abdullah juga memiliki salinan manuskrip kitab ini.

2. Terjemahan inti sari dari kitab *Tanbih al-Gafilin*

Karyanya ini masih bisa ditemukan di toko buku Malaysia karena kitab ini sudah dicetak. Tetapi kitab ini hanya memuat inti sari dari kitab aslinya sehingga terkesan hanyalah ringkasan dari kitab *Tanbih al-Gafilin*. Tetapi dalam kitab ini dia juga menyertakan pendapatnya ketika menjelaskan ungkapan atau Hadis yang terdapat dalam kitab tersebut.

3. Terjemahan yang lebih lengkap dari yang kedua

Kitab ini adalah versi ketiga dari terjemahan karya Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin yang isinya lebih lengkap dari versi yang beredar di Malaysia dan Patani. Sistematika penulisannya tidak jauh berbeda dengan yang kedua hanya saja analisa dan pemikirannya yang dituangkan dalam kitab ini lebih mendalam

dan lebih banyak dalam kitab versi terakhir ini. Tetapi sangat disayangkan kitab ini juga hanya bisa dijumpai manuskripnya saja dan belum dicetak dalam bentuk buku. Salinan manuskrip kitab ini juga dimiliki oleh Wan Muhammad Shagir Abdullah.

### **Kitab *Tanbih al-Gafilin***

Pengarang kitab ini adalah Abu al-Lais al-Samarqandi (983 M). Nama lengkapnya adalah Abu al-Lais Mudar Nasir bin Muhammad al -Samarqandi, seorang sufi dan ulama dan ahli hukum Mazhab Hanafi. Beliau lahir di Samarkand, sebuah kota tua yang terletak di jalur sutra di negara Uzbekistan kitab *Tanbih al-Gafilin* secara harfiah berarti peringatan bagi yang lupa. Buku ini adalah kombinasi antara penerapan hukum syari'ah Islam dan pengungkapan hikmah-hikmah Ilahiah dari Rasul saw. ungkapan para ahli hikmah, serta memuat nasehat dan petuah yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dunia, dengan menyertakan Hadis Nabi saw. dan kisah-kisah teladan yang mencerahkan.

Kitab ini selain memuat Hadis, juga menyertakan ungkapan-ungkapan yang dirangkai indah dan sangat menyentuh hati. Serta tata bahasa dalam kitab ini mudah dipahami serta mengilhami pembacanya dan kaya akan nilai-nilai kearifan yang merupakan pondasi dan akar kehidupan. Bagaimanapun kitab ini, tentu saja tidak terlepas dari beberapa kelemahan yang terdapat di dalamnya. Sebagaimana kitab-kitab inspirasi lainnya, tentu saja akan ditemui berbagai kisah dan Hadis yang riwayatnya tidak sahih, bahkan terkadang pengarang juga mencantumkan Hadis Daif dan Hadis *Maudhu'*.

Syaikh Muhammad bin Salih al-Utsaimin Rahimahullah pernah ditanya mengenai kitab *Tanbih al-Gafilin* Beliau menjawab:

*Kitab Tanbih al-Gafilin adalah kitab yang berisi nasihat yang pada umumnya banyak mengandung Hadis-hadis daif bahkan kadang palsu. Di dalamnya juga terdapat hikayat-hikayat yang tidak sahih dimana penulisnya ingin menggunakannya untuk melembutkan hati dan membuat mata menangis. Akan tetapi hal ini bukanlah cara yang benar, karena nasihat-nasihat yang ada dalam Kitabullah dan yang Hadis sahih dari Rasulullah saw. telah cukup*

*sehingga tidak perlu lagi bagi kita untuk menasihati orang-orang dengan sesuatu yang tidak sah baik yang disandarkan kepada Rasulullah maupun yang disandarkan kepada kaum-kaum yang salih yang kadang mereka salah dalam pendapat mereka yang berupa ucapan atau perbuatan. Memang dalam kitab ini terdapat hal-hal yang tidak dipermasalahkan, namun demikian saya tidak menyarankan untuk membacanya kecuali bagi orang yang memiliki ilmu dan pemahaman serta bisa membedakan antara Hadis-hadis yang sah, daif dan mauquf.<sup>14</sup>*

Tetapi sekarang kitab *Tanbih al-Gafilin* telah ditahqiq oleh Abu Ahmad as-Sayyid al-'Arabi bin Ahmad bin Husain. Pentahqiq menyebutkan status Hadis-hadis yang ada dalam kitab ini di mana sejumlah besar darinya terdapat Hadis-hadis lemah, sangat lemah, dan palsu. Sebagiannya lagi beliau tidak menemukan sumbernya. Hadis yang seperti ini keadaannya tidak bisa dijadikan hujjah. Ia kembali ke hukum asal bahwa dia lemah sampai datang bukti bahwa Hadis tersebut sah.

### **Penilaian Ulama tentang Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin**

Syeikh Daud bin Abdullah al-Patani dalam *mukaddimah*nya mengenai Syeikh Abdullah:

*“Ada pun kemudian daripada itu, maka lagi akan berkata hamba yang faqir yang mempunyai taqdir, iaitu Daud bin Syeikh Wan Abdullah bin Syeikh Wan Idris Kerisik al-Fathani atau Kuala Bekah namanya pada masa dahulunya ...Ada pun Tok Nyang Syeikh Pauh Bok asalnya Arab Hadhrami datang berniaga singgah di pantai Fathani. Maka berlayar mengikut tali sungai kecil hingga sampailah ke Kampung Pauh Bok. Dapatlah di situ zuriat yang bertuah namanya Abdullah. Bolehlah dikatakan dia jadi Auliya' Allah”*

Jadi berdasarkan penilaian Daud bin Abdullah, Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin adalah ulama keturunan Arab yang berasal dari Hadhramaut Yaman. Keluarganya mempunyai kedudukan yang tinggi pada kalangan masyarakat

---

<sup>14</sup>Muhammad bin Shalih al-Usaimin , *Majmu' Fatawa wa Rasail al-Usaimin*, Jilid 26, (Beirut: Dar al-Ma'rifah), h.364-365.

Patani, baik di kalangan awam pada umumnya maupun kalangan ulama. Walaupun keilmuan dan kebesarannya masih berada di bawah saudaranya yaitu Abd ar-Rahman bin Abd al-Mubin Pauh Bok, beliau termasuk ulama Patani yang cukup berjasa dalam penyebaran ilmu syariat dan keagamaan di wilayah Patani. Terbukti dengan banyaknya murid beliau yang menjadi ulama besar, seperti Daud bin Abdullah al-Patani.

Haji Ahmad bin Muhammad Shalih bin Haji Abd as-Samad. Salah seorang muridnya yang juga murid saudaranya Syeikh Abd ar-Rahman Pauh Bok Mengatakan:

*Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin Pauh Bok adalah orang pertama yang menulis tentang tata cara khalwat, katanya, "Hendaklah diperbuat peti sekadar setinggi berdiri dan beserta sekadar duduk bersila. Dan orang yang hendak masuk khalwat itu dibiasakan dirinya itu menjauh daripada orang barang setengah tahun supaya jinak hati itu serta dengan mujahadah, dan dikurangkan makannya, sedikit-dikit minum pun dikurang juga.*

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin adalah seorang ulama sufi *Tarekat Sammaniyah*. Yang tentu saja hal ini juga berpengaruh pada pemikiran dan pengamalan beliau dalam beribadah, yang mengutamakan kebersihan jiwa dan hati dalam segi kehidupannya. Hal ini dibuktikan dengan ajaran beliau tentang *khalwat* yang bertujuan untuk menjinakkan hati dan mengajarkan kepada murid-muridnya untuk senantiasa bersikap *zuhud* dalam kehidupan.

### **Biografi Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Patani**

Nama lengkapnya adalah Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Jawi al-Patani. Mengenai tanggal lahir beliau belum diperoleh informasi yang jelas karena sedikitnya keterangan mengenai beliau. Beliau dikenal dengan gelar "Tuan Hasan Besut" sebuah gelar yang diberikan oleh penduduk daerah Besut, Terangganu Malaysia karena beliau berdomisili dan mengajarkan agama Islam disana.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> *Ibid.*, Wan Mohd Shagir, *Perkembangan Penulisan*, h. 9-10.

Beliau bersaudara dengan Syeikh Wan Ali bin Wan Ishak al-Patani yang merupakan seorang ulama besar di Patani dan penyebar tarekat Sammaniyah di daerah Terangganu. keduanya berasal dari daerah Pauh Bok, Patani Thailand selatan dan keduanya juga belajar mengenai ilmu agama Islam di Pondok Pauh Bok yang didirikan oleh Syeikh Abdul Mubin al-Patani dan belajar kepada para ulama yang terkenal yang mengajar dan berdomisili di pondok tersebut seperti Syeikh Abd ar-Rahman bin Abd al-Mubin Pauh Bok al-Patani, Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin Pauh Bok al-Patani dan Syeikh Muhammad Saleh al-Patani yang merupakan dari guru kedua ulama ini.<sup>16</sup>

Pada tahun 1830 M. Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak Hijrah ke daerah Besut, Terangganu, Malaysia, untuk mengajarkan agama Islam, dan disana beliau dikenal sebagai seorang yang alim dan wara'. Oleh masyarakat Besut Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak dianggap sebagai orang pertama yang mengajarkan mereka mengenai agama Islam. Kehadirannya disambut baik oleh masyarakat Besut dan bahkan wakil Raja Terangganu pada waktu itu sangat gembira dengan hadirnya Syeikh Wan Hasan di daerah itu dan beliauupun diangkat menjadi guru agama di Istana Besut dan ditugaskan menjadi imam di Mesjid raja Besut.<sup>17</sup>

Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak tinggal di sebuah daerah yang bernama kampung Palembang, dan disinilah Syeikh Wan Hasan membuka *Halaqah* pengajian bagi masyarakat Besut, banyak masyarakat baik dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak yang tinggal disekitar wilayah Besut yang datang dan belajar kepada Syeikh Wan Hasan. Selain itu dia juga mempunyai peranan yang sangat penting di istana, karena Syeikh Wan Hasan adalah penasihat keagamaan bagi raja Besut, dan tentu saja peran ini sangat menentukan keputusan raja yang berkaitan dengan masalah agama di wilayah Terangganu dan sekitarnya<sup>18</sup>. Karena beberapa faktor dan kemuliaan serta keutamaannya serta pengetahuannya tentang ilmu agama Islam, beliau sangat dihormati oleh masyarakat Terangganu pada masa itu.

<sup>16</sup> *Ibid.*, Wan Shagir Mohd, *Perkembangan Penulisan*, h. 265.

<sup>17</sup> *Ibid.*, Wan Shagir Mohd, *Perkembangan Penulisan*, h. 278.

<sup>18</sup> *Ibid.*, Wan Shagir, *Perkembangan...*, h. 278.

Beliau meninggal dunia pada tahun 1280 H./ 1864 M. beliau tidak mempunyai anak dan jenazahnya dimakamkan di tanah perkuburan Islam, Kampung Palembang, Besut Terangganu.<sup>19</sup>

### **Karya-karya Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Patani**

Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak mempunyai dua buah karya yang beliau tulis dalam *rihlah* dakwahnya, adapun kedua karya itu adalah:

1. Kitab *Hidayat al-Mukhtar*

Yaitu sebuah kitab yang beliau tulis dengan cara menerjemahkan kitab Hadis *Arba'in* tetapi bukan Hadis *Arba'in* imam an-Nawawi. Beliau menyelesaikan penulisan kitab ini pada hari jumat 26 Muharram 1249 H./ 14 Juni 1833 M.<sup>20</sup>

2. Kitab *Ayyuha al-Walad*

Yaitu sebuah kitab yang merupakan terjemahan dari karya imam al-Gazali yaitu dengan nama yang sama *Ayyuha al-Walad* juga. Karya ini beliau selesaikan di kota Mekah, Arab Saudi pada malam senin 14 Rabi al-Awal 1266 H./ 27 Januari 1850 M.<sup>21</sup>

### **Pemikiran Hadis Syeikh Wan Hasan Bin Wan Ishak Al-Patani**

Jika ditinjau dari karya-karya yang beliau tulis pemikiran Hadis beliau cenderung kontekstual, dan ketika beliau menjelaskan sebuah Hadis yang terdapat dalam kitabnya *Hidayat al-Mukhtar* dan terjemahan kitab *Ayyuha al-Walad* beliau menjelaskan Hadisnya dengan konsep ilmu Tasawuf artinya penjelasan dan keterangan yang beliau cantumkan lebih berorientasi kepada Sufisme yang mengedepankan kebersihan jiwa dan menggunakan pendekatan rasa. Terbukti dari Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab ini juga lebih banyak mengandung tentang keutamaan-keutamaan, serta janji pahala yang besar.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, Wan Shagir, *Perkembangan...*, h. 279.

<sup>20</sup> Wan Shagir Mohd. Abdullah, *Wawasan Pemikiran Islam Ulama Asia Tenggara*, (Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, 1423 H/2002 M), Jilid 3, h. 35.

<sup>21</sup> *Ibid.*, Fauzi Deraman, Mustafa Abdullah, *Seminar Warisan Alquran & al-Hadis Nusantara*, h. 227.

### Kitab *Hidayat al-Mukhtar*

Dalam kitab ini akan kita lihat bagaimana beliau ketika menerjemahkan dan menjelaskan suatu Hadis, beliau tidak mencantumkan jalur *sanad*, dapat kita lihat yang dicantumkan hanyalah perawi pertama. Dan Hadis-hadis dalam kitab ini juga kebanyakan adalah tentang keutamaan-keutamaan. Syeikh Wan Hasan juga tidak terlalu memperhatikan rangkaian *sanad* dalam jalur periwayatan Hadis melainkan Hanya mencantumkan nama periwayat pertama dan beliau juga tidak mencantumkan kualitas Hadis yang beliau terjemahkan dan *kutub as-Sittah* tidak memuat tentang Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab ini, penulis menemukan Hadis yang mirip terdapat dalam kitab *Arba 'una as-Sugra lil Baihaqi*.

Contohnya

#### 1. Hadis Pertama

الحديث الأول : عن سيدنا عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال، قال النبي صلى الله عليه و سلم : (من حفظ على أمتي حديثا واحدا كان له أجر أحد و سبعين نبيا صديقا)

Artinya: *Dari Sayyidina Abdullah bin Abbas r.a, Beliau berkata: Nabi saw. telah bersabda: "Barang siapa yang menghafal satu buah Hadis atas umatku, adalah baginya pahala tujuh puluh satu orang Nabi yang siddiq."*

Hadis ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas, dan menjelaskan tentang keutamaan orang yang memelihara Hadis Nabi saw. yang baginya mendapat balasan pahala yang besar, sama dengan pahala tujuh puluh satu orang Nabi yang *siddiq*. Jika ditinjau dari kualitas *matan* Hadis, maka akan kita jumpai ada kejanggalan dalam bunyi *matannya*. Disesuaikan dengan kaidah kesahihan *matan*, bahwa suatu amalan yang kecil dengan janji pahala yang sangat besar adalah salah satu tanda-tanda *matan* Hadis yang tidak sahih. Dan pada kalimat terakhir dalam *matan* Hadis ini ditemukan kata yang janggal yaitu "*nabiyān siddiqān*" Nabi yang Jujur yang artinya secara tidak langsung akan timbul pertanyaan apakah ada Nabi yang diutus Allah yang pendusta. Jadi berdasarkan analisis yang dilakukan Hadis ini cenderung kepada Hadis daif.

### **Kitab Ayyuha al-Walad**

Kitab *Ayyuha al-Walad* ini juga dikenal dengan *al-Risalah al-Waladiyah*. Kitab ini merupakan karya yang ditulis oleh Imam al-Gazali yang pada dasarnya ditulis dalam bahasa Persia kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk ke dalam bahasa Melayu, yang diterjemahkan oleh Syekh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Fatani.

Kitab ini ditulis oleh imam al-Gazali untuk membalas surat yang dikirim oleh salah seorang murid beliau dengan harapan agar Imam al-Gazali dapat membalasnya, dan memberi wasiat dan nasihat kepada dirinya. Imam al-Gazali membalas surat tersebut dan memasukkan beberapa saran yang sangat berguna bagi muridnya itu dan tentu saja berguna bagi umat Islam. Beberapa contoh nasihat yang terdapat dalam kitab *Ayyuha al-Walad*:

#### 1. Waktu Itu adalah kehidupan

Wahai Anakku Yang Tercinta, diantara nasihat Rasulullah saw. kepada umatnya adalah seperti yang tecantum dalam Hadis:

علامة إعراض الله تعالى عن العبد, اشتغاله بما لا يعنيه, وإن امرأ ذهبت ساعة من عمره, في غير ما خلق له من العبادة, لجدير أن تطول عليه حسرته, ومن جاوز الأربعين ولم يغلب خيره على شره فليتهجز إلى النار.

Artinya: Adalah termasuk tanda-tanda berpalingnya Allah swt. dari seseorang hamba apabila ia selalu mengerjakan hal yang tidak berguna. Dan seandainya ada sesaat saja dari umurnya yang telah digunakannya pada hal yang bukan tujuan hidupnya (beribadah kepada Allah) maka layaklah dia mendapat penyesalan (di hari kiamat nanti) dan siapa yang umurnya lebih dari 40 tahun sedangkan kebajikannya masih belum dapat melebihi kejahatannya maka layaklah ia mempersiapkan dirinya untuk memasuki api neraka.

#### 2. Ikhhlaskan Niat

Wahai anakku yang tercinta, berapa banyak dari malam-malam yang telah engkau penuhi dengan berjaga untuk mengulang dan menatap kitab dan berapa



lama engkau telah menahan tidur. Aku tidak mengetahui dengan pasti apakah niat yang mendorong engkau berbuat demikian, apakah hanya semata-mata mencari keuntungan dunia, menghimpun segala mata benda dan mencapai posisi yang tertinggi serta membanggakan kemampuan mu di hadapan teman-teman. Jika ini niatmu maka engkau akan rugi serugi-ruginya. Namun seandainya niatmu adalah untuk menghidupkan syariat Nabi Muhammad saw. dan berbuat dengan akhlakmu, serta berusaha meredam keinginan hawa nafsumu yang sering terangsang ke arah kejahatan, maka beruntunglah engkau seribu keuntungan. Seorang anggota syair telah berkata:

سهر العيون لغير وجهك ضائع وبكاؤهن لغير فقدك باطل

Artinya: *Tidur kalau bukan karena zat-Mu adalah hal yang sia-sia dan menangis kalau bukan karena kehilanganmu adalah sesuatu yang tidak berguna.*

Inilah diantara nasihat-nasihat dasar dari Imam al-Ghazali terkandung dalam kitab tersebut. Selanjutnya imam al-Gazali berkata kepada Muridnya. Apa pendapatmu tentang Hadis ini :

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله تعالى عنهما قال : سمعت رسول الله ﷺ يقول : بني الإسلام على خمس : شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان<sup>22</sup>

Artinya: *“Islam di bangun atas lima pilar, bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, mengerjakan shalat, melaksanakan zakat, puasa di bulan ramadhan, dan haji bagi yang mampu dalam berjalan kepadanya” ?*

Hadis ini menjelaskan tentang dasar Islam yang dibangun diatas lima pilar utama, sementara Islam itu haruslah didasari dengan Iman. Sedangkan pengertian iman adalah perkataan dengan lisan, membenaran dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan. Dalil yang berkaitan dengan amal-amal sangat banyak jumlahnya. Sesungguhnya seorang hamba masuk surga dengan karunia Allah dan

<sup>22</sup> Imam an-Nawawi, *Arba'in an-Nawawi*, Hadis ke 3.

kemurahan-Nya. Jika dia bersedia untuk taat dan beribadah kepadanya serta selalu berbuat baik kepada sesama. Karena sesungguhnya *Rahmatullahi Qaribum Minal Muhsinin*. Kemudian kalau ditanya apakah seorang hamba akan masuk surga hanya karena iman semata, maka akan aku jawab: ya, tetapi bagaimanakah dia akan sampai tergantung amal dan kebajikannya, sementara itu dia akan menemui begitu banyak tanjakan (ujian) yang harus didaki yang akan menghalanginya untuk dapat sampai kesana. Dan hal pertama dari tanjakan-tanjakan itu adalah tanjakan iman. Semuanya ditentukan oleh iman dan amalnya, tergantung apakah dia selamat dari tanjakan itu atau tidak? Dan ketika sampai diakhirat dan berjumpa dengan Allah, bagaimana keadaannya apakah ia dalam keadaan miskin dan bangkrut, atau malah sebaiknya.

Sedangkan Hasan Basri berkata:

*“Allah berkata kepada hamba-hambanya pada hari kiamat, Masuklah kalian semua! Wahai hamba-hambaku, Masuklah ke dalam surga dengan rahmatku dan ambillah bagianmu masing-masing sesuai dengan amal kalian”*

Ketika menjelaskan Hadis ini Imam al-Gazali lebih mengorientasikannya kedalam metode sufisme yang konteksnya jauh dari makna tekstualnya. Dan hal ini juga tidak dikomentari oleh Syekh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Patani, beliau hanya menerjemahkannya sesuai dengan kitab aslinya. Ini menunjukkan bahwa ketika menerjemahkan kitab ini Syekh Wan Hasan tidak terlalu mempermasalahkan status *sanad* Hadis. Dan menjelaskan syarahnya juga cenderung mengikuti penjelasan yang ditulis oleh imam al-Gazali. Mungkin hal ini juga erat kaitannya dengan pemikiran beliau yang berhubungan erat dengan Tarekat Sammaniyah.

### **Biografi Dr. Jihad bin Muhammad al-Fatani**

Nama lengkapnya adalah Abdul Wahab bin Muhammad. Beliau dilahirkan di kampung Tanjung Luluk, daerah Bandar, Patani pada tahun 1951 M. beliau merupakan anak bungsu dari pasangan Muhammad bin Idris penduduk Melayu asli dari Kampung Tanjung Luluk dengan Chemong seorang wanita keturunan Cina dari Kampung Tarong, Patani.

Jihad bin Muhammad al-Fatani adalah seorang yang sangat fokus dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam pendidikannya, meskipun berasal dari keluarga miskin beliau tetap semangat dalam menempuh pendidikannya. Pendidikan dasarnya dimulai pada usia 7 tahun di sekolah Rendah Kebangsaan Kresek, sebuah sekolah setingkat SD di daerah Bandar Patani. Beliau menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 1962 M. kemudian dia melanjutkan pendidikannya di pondok lail yaitu sekolah *al-Tarbiyah al-Diniyah*, Bana, Daerah Yala Patani selesai pada tahun 1968. Kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di sekolah Bandar Yala dan selesai pada Tahun 1972. Selain belajar di sekolah umum, Dr Jihad bin Muhammad juga belajar di sekolah yang berbasis agama mulai dari pendidikan dasarnya di Sekolah *at-Tarbiyah Diniyah*, Bana Pattani yang selesai pada tahun 1966. Kemudian dia melanjutkan pendidikan menengahnya di sekolah yang sama dan menyelesaikannya pada tahun 1969. Dan beliau melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah Phatna Yitya, Yala dan selesai pada tahun 1972.

Dr Jihad bin Muhammad melanjutkan pendidikan sarjana Mudanya ke Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Islam Madinah Arab Saudi dan selesai pada tahun 1976, dengan judul skripsi *Sosialism 'Ala Ru'yat al-Islam*. Kemudian dia melanjutkan pendidikan sarjananya ke Universitas Ummu al-Qura Mekah, Arab Saudi, beliau mengambil jurusan Alquran dan al-Sunnah wa Ulum at-Tafsir. Beliau menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1981 dengan judul tesis *ad-Du'a Fi Ru'yat al-Qur'an wa al-Sunnah*. Selanjutnya dia mengambil gelar doktor di Universitas yang sama dengan jurusan Alquran dan al-Sunnah-Ulum al-Hadis yang beliau selesaikan pada tahun 1990 dengan judul disertasi *Gayat al-Maksad fi Zawa'id al-Musnad*.<sup>23</sup>

Dr Jihad bin Muhammad al-Patani adalah seorang *Da'i* yang mendedikasikan dirinya untuk urusan dakwah dan pengajian Islam. Beliau menyibukkan diri sepanjang perjalanan karirnya dalam urusan ceramah, kuliah,

<sup>23</sup> Konitah Bungatayong, Tesis yang berjudul *Dr Jihad bin Muhammad dan Dakwahnya Aliran Salaf di Selatan Thailand*, (Pattani: Universiti Prince Songkhla, 2007), h. 93-94.

*muhadharah*, memberikan motivasi dan sebagainya. Sangat jarang ditemukan waktu beliau untuk bersantai bersama keluarga dan anak-anaknya, justru dia pernah mengatakan:

“ *Sekiranya saya berhenti daripada kerja dakwah buat seketika untuk berehat atau tujuan lain, maka siapakah boleh memberi jaminan bahwa umur saya boleh panjang atau boleh membuat saya tidak mati pada ketika itu* ”.<sup>24</sup>

Disamping itu beliau juga bertugas sebagai penguji di Kolej Islam Yala, sekaligus menjadi seorang Guru di Mesjid Ishlahiyah Kampung Nad Tuk Mong, Yala dalam pengajian yang bernama *Majlis at-Tafaquh fi ad-Din*. Pengajian ini diadakan setiap Hari Minggu yang berlangsung sekitar 2 jam setiap minggunya.

Dalam karir akademisnya Dr Jihad Bin Muhammad menduduki beberapa jabatan penting di berbagai institusi pendidikan Patani antara lain:<sup>25</sup>

1. Pendiri, sekaligus ketua Sekolah *Ishlahiyah* (sekolah menengah agama swasta), Bandar Yala, sejak tahun 1990- 2002
2. Ketua Jurusan Ushuluddin, Kolej Islam Yala pada tahun 1996- 2001
3. Dekan Institut Pengajian Siswazah (IPS), Kolej Islam Yala, pada tahun 1 Januari- hingga wafatnya.

Pada saat terakhir hidupnya Dr Jihad bin Muhammad al-patani mengidap penyakit hiper tensi dan kencing manis yang sudah beliau idap sejak beberapa tahun sebelumnya. Kondisinya kesehatannya semakin menurun dan penyakitnya bertambah parah dari hari ke hari sampai beliau menghembuskan nafas terakhirnya. Pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2002, beliau merasa penyakitnya bertambah parah hingga dilarikan ke rumah sakit. Beliau sempat dirawat selama beberapa hari di rumah sakit. Kemudian pada tanggal 7 November 2001 beliau dibawa ke ruangan ICU karena kondisinya yang semakin parah. Karena kondisi yang semakin menurun oleh pihak keluarga akhirnya beliau dibawa pulang ke rumahnya sesuai permintaan Dr Jihad bin Muhammad, yang akhirnya beliau meninggal dalam perjalanan ke rumahnya pada pukul 21: 20 pada

<sup>24</sup> *Ibid.*, Konitah Bungatayong, *Dr Jihad bin Muhammad*, h. 141.

<sup>25</sup> *Ibid.*, Konitah, h. 95-96.

malam Jumat 3 Ramadan 1423 H. tepatnya 7 November 2002.<sup>26</sup> Beliau dishalatkan di salah satu Mesjid di Yala yang dihadiri oleh 10.000 orang jamaah dan beliau dimakamkan di pemakaman al-Muslihin, darul Islah Yala. Beliau meninggalkan dua orang istri dan 12 orang anak.

### **Karya-Karyanya**

Dr Jihad bin Muhammad al-Patani tidak terlalu banyak menulis karyanya karena kegiatan yang beliau lakukan dan curahkan perhatiannya di dunia dakwah baik dalam bentuk ceramah, Muhadharah, kuliah, motivasi dan sebagainya. Namun sekalipun demikian beliau juga mempunyai beberapa karya dalam bentuk buku, dan makalah, buku panduan dan sebagainya. Adapun diantara karya-karya beliau adalah<sup>27</sup>:

1. *'Itkaf Ditawfiq Allah Lailat al-Qadr.*

Kitab ini terdiri dari 68 halaman yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu dalam tulisan Jawi. Berisi penjelasan seputar masalah lailatul qadr. Buku ini dicetak pada tahun 1980.

2. *Syarh Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*

Kitab ini merupakan terjemahan dan sekaligus syarah dari kitab aslinya yaitu kitab *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Dalam buku ini beliau menerjemahkan Hadis-Hadis yang terdapat dalam kitab *Bulug al-Maram* ke dalam bahasa Melayu sekaligus memberikan penjelasan pada setiap Hadis tentang makna yang terkandung dalam Hadis tersebut dengan menggunakan tulisan Jawi dan corak pemikiran Hadisnya adalah memahami Hadis secara tekstual, hal ini tentu saja dipengaruhi paham dan pemikiran salafiyah yang beliau anut. Kitab ini dicetak pada tahun 2000 oleh penerbit Natsha Publishing Bangkok.

Adapun karya tulis ilmiahnya baik dalam bentuk makalah dan tulisan di media antara lain:

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, Konitah Bungatayong, *Dr Jihad bin Muhammad*, h. 109.

<sup>27</sup> *Ibid.*, Konitah Bungatayong, *Dr Jihad bin Muhammad*, h. 111.

1. *Sahih al-Bukhari*: satu analisa tentang karya-karya yang berkaitan dengannya.

Tulisan ini merupakan makalah beliau ketika mengadakan seminar tentang imam al-Bukhari di Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya pada 15-17 Desember 1992.

2. Satu Penilaian Terhadap Jalan Akidah al-Salaf dan al-Khalaf.

Tulisan ini adalah makalah beliau dalam seminar dengan Tema Pandangan Aidah Beberapa Ulama Ahlu Sunnah wa al-Jamaah, yang diadakan oleh Badan Perkhidmatan Penerangan Islam, Selangor yang berlangsung di UTM, Kuala Lumpur pada tanggal 25 Desember 1996.

3. Dakwah Salafi: Satu Gerakan Amal Islami di Thailand dan patani

Sebuah makalah yang beliau persentasikan dalam seminar Perhimpunan Muhammadiyah 40 tahun, yang diadakan di Gedung milik Persatuan Muhammadiyah, Singapura pada tanggal 24-25 Desember 1998.

4. *Manahij Ta'lim al-Islami fi Thailand*

Sebuah tulisan yang beliau gunakan pada seminar *al-Mu'tamar al-'Alami li al-Ta'lim al-Islami fi Dual Janub al-Syarq Asia*, yang berlangsung di Kolej Pengajian Islam, Universitas Prince Songkhla, kampus Patani pada tanggal 26-28 Juni 1998.

5. Pengajian Bahasa Melayu di Patani

Makalah ini beliau persentasikan dalam seminar "Persidangan Antar Bangsa Pengajian Melayu" yang diadakan di Universitas Songkhla pada tanggal 20-23 Juni 1999.

6. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah, Ma Hiya?*

Makalah dalam seminar *al-Daurat al-Sar'iyat li al-Mudarrisin wa al-Mudarrisat bi al-Madaris al-Islamiyah bi Fatani Janub Thailand*, yang berlangsung pada tanggal 12-18 Agustus 2001.

7. Identiti Umat Islam dan Krisis Kebudayaan: kajian Khas di Patani

Tulisan beliau pada seminar Internasional *Confrence on Muslim Danamics and Problems in South East Asia*, yang berlangsung pada tanggal 9 Oktober di Kota Bahru, Malaysia.

8. Konsef Asas Ilmu Hadis: Suatu Penilaian Semula

Makalah dalam seminar Serantau Pengajian Ilmu Alquran dan al-Hadis, yang diadakan di Pusat Islam, UPM Malaysia pada tanggal 12-13 Agustus 2002.

Adapun karya tulis beliau dalam bentuk diktat antara lain:

1. *Mudhakhirat fi Ulum Usul al-Fiqh*

Diktat ini terdiri dari 50 halaman yang berisi seputar penjelasan mengenai ilmu usul Fikih yang beliau ringkas dan beliau susun dalam bentuk yang mudah dipahami serta ditulis menggunakan bahasa melayu yang tentu saja memudahkan para mahasiswanya untuk memahami ilmu usul Fikih, diktat ini merupakan salah satu buku yang digunakan dalam kurikulum di Kolej Islam Yala.

2. *Mudhakhirat Fi ilm Usul Fiqh Bab Am wa al-Khas*

Diktat ini digunakan dan merupakan kurikulum wajib di sekolah Islahiyah, Yala. Sekolah yang beliau dirikan dan beliau pimpin.

3. Sejarah dan Hadis Tirmidzi

Diktat ini terdiri dari 19 halaman ini berisi mengenai sejarah imam Tirmidzi dan kitab Sunannya yang menjelaskan tentang rihlah ilmiah serta metode dan sistematika penulisan sunan at-Tirmizi.

**Pemikiran Hadis Dr Jihad bin Muhammad al-Patani**

Dalam kitab ini kita bisa melihat pemikiran, metode yang digunakan oleh Dr. Jihad bin Muhammad al-Patani, pemahaman Hadis beliau adalah secara tekstual, tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya.

Adapun sistematika yang dia gunakan dalam penulisan kitab syarah ini adalah sebagai berikut:

1. Kitab syarah ini cukup simpel dan ringkas.
2. Ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu dan memakai tulisan jawi.
3. Mencakup pemahaman Hadis *riwayah* dan *dirayah*.

Dalam kitab ini, selain menjelaskan makna Hadis, Dr Jihad juga menjelaskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan usul Hadis, seperti: perbedaan cara dan lafaz riwayat Hadis, *illat Hadis*, dan jawaban terhadap kritik terhadap Hadis tertentu. *Syarah Bulughul Maram Min Adillat al-Ahkam* yang ditulis oleh Dr. Jihad ini memiliki metodologi sajian yang bagus dan rapi dengan tetap menjaga prinsip ringkas dan praktis di atas:

- a. Matan Hadisnya dilengkapi dengan harakat dan terjemah.
- b. Dilengkapi Takhrij walaupun hanya secara sangat ringkas.
- c. Kosa kata yang sulit dalam *matan* Hadis dibahas.
- d. Penjelasan, yang mencakup makna Hadis dan riwayat Hadis.
- e. Kesimpulan-kesimpulan hukum dari Hadis.

Contohnya adalah Bab tentang Syarat dan sesuatu yang dilarang dalam Jual Beli.

Dari Abu Hurairah dia berkata:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ

. Artinya: “Rasulullah melarang dua transaksi dalam satu transaksi jual beli.

*Diriwayatkan oleh Ahmad dan an-Nasa'i, at-Tirmizi, dan Ibnu Hibban telah mensahihkannya.*

Sedangkan dalam riwayat Abu Daud yaitu,

مَنْ بَاعَ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ فَلَهُ أَوْكُسُهُمَا أَوْ الرِّبَا

Artinya: “Barangsiapa yang berjual beli dengan dua transaksi dalam satu transaksi jual beli, maka dia harus (mengambil) harga yang lebih sedikit atau (kalau tidak melakukannya), maka dia telah melakukan riba.”

- **Kosa Kata:**

1. Kata *بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ*:

Artinya: Dengan dua transaksi dalam satu transaksi jual beli, maksudnya ditafsirkan dengan dua penafsiran, pertama, seorang penjual berkata kepada pembeli, “Saya menjual barang ini kepadamu secara kredit yaitu



dengan mengakhirkannya dengan harga dua ribu, dan secara tunai dengan harga seribu, maka ambillah yang manapun yang kamu kehendaki,” kemudian mereka berdua berpisah tanpa menyempurnakan akad mereka, kredit atau tunai.

Tafsiran kedua, penjual berkata kepada pembeli, contohnya “Saya menjual unta ini kepadamu, dengan syarat kamu harus menjualnya kepadaku dengan harga sekian.” Namun riwayat pada Abu Dawud telah menguatkan tafsiran yang pertama.

2. Kata **فَلَهُ أَوْ كَسُفُهُمَا أَوْ الرَّبَا** :

Artinya: Maka dia berhak (mengambil) harga yang lebih sedikit atau (kalau tidak), maka dia telah melakukan riba, maksudnya barangsiapa yang berjual beli dengan dua transaksi pada satu akad maka dia berhak (mengambil) harga yang paling sedikit atau (kalau tidak), maka dia telah memperoleh riba.

- **Penjelasan**

Tidak ada perbedaan pendapat di antara para ulama tentang bolehnya seseorang membeli makanan atau semacamnya dengan harga yang diakhirkan, dan al-Bukhari telah membuat judul dengan hal itu dalam kitab jual beli, dengan berkata, “Nabi saw. membeli dengan cara kredit.” Dan Muslim telah meriwayatkan dari Hadis Aisyah ,

أَنَّ النَّبِيَّ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: “Bahwa Nabi a membeli makanan dari seorang Yahudi dengan kredit, dan beliau menjaminkan perisai besi kepadanya.”

Sebagaimana Imam al-Bukhari telah membuat judul dalam kitab *al-Istiqrad* seraya berkata, “Barangsiapa yang membeli dengan berhutang, dan dia tidak memegang bayarannya atau uangnya tidak dibawanya,” kemudian al-Bukhari menyebutkan Hadis Jabir r.a. dalam jual beli untanya kepada Rasul saw. ketika dalam perjalanannya, dan dia menerima harga pembayarannya di Madinah.

Dan sungguh telah tersebar pada zaman kita sekarang ini bahwasanya beberapa pedagang menawarkan barang dagangannya dan mereka menjadikan pembayarannya -dengan kredit sekian dan tunai sekian. Mereka menjadikan harga barang tersebut lebih mahal bila dengan cara kredit daripada jual beli dengan cara tunai. Sesungguhnya sekelompok ulama telah membolehkannya selama kedua orang yang bertransaksi belum berpisah hingga transaksi tersebut sempurna pada salah satu caranya. Dan pendapat yang lebih hati-hati adalah tidak melakukannya, karena hal itu mengandung kesamaran riba.

**Kitab *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam***

Kitab *Bulug al-Maram min adillat al-Ahkam* adalah penjelasan mengenai Hadis-hadis yang terdapat dalam Kitab bulug al-Maram karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Kitab ini yang banyak dijadikan istimbath hukum fiqih oleh para fuqaha/ahli fiqih yang diikuti dengan keterangan oleh para Imam Ahli Hadis: al-Bukhari, Muslim, Malik, Abu Daud, dan selainnya. Beliau juga menyebutkan tentang derajat setiap Hadis yang terdapat dalam kitab ini, kemudian diurutkan berdasarkan urutan pembahasan bab fikih dan diakhir kitab dimasukkan pembahasan penting tentang adab, akhlak, zikir dan doa.

Pada syarah kitab ini akan tampak keindahan teknik penulisan Hadis Ibnu Hajar. Beliau menampilkan Hadis yang sahih dan kuat, meringkas Hadis yang panjang, membahasa panjang lebar tentang penisbatan periwayat Hadis, memberi keterangan derajat Hadis dengan memberikan isyarat dari ilal-nya. Diantara kelebihanannya adalah ketika beliau menyertakan Hadis dengan potongan dan tambahan yang muncul dari sebagian jalur sanad : Hadis yang berfungsi sebagai pengikat lafaz mutlak (*Taqyid al-Mutlaq*), Perinci lafaz mujmal (*Tafsil al-Mujmal*) dan penghilang pertentangan (*Raf'u at-Ta'arud*). Dengan keistimewaan ini banyak para ulama yang mengkaji, mensyarah dan menerapkan manhaj-nya. Kitab ini istimewa disebabkan penyebutan kosakata, kesimpulan, faedah yang dapat diambil dari Hadis serta pembahasan *ikhtilaf al hadis*. Disamping itu juga

ungkapan bahasanya yang mudah dan luas dan sangat menghindari sebab-sebab perbedaan ulama dalam istimbath hukum kecuali jika sangat diperlukan.

Kitab *Bulug al-Maram* adalah kitab yang dikenal luas di seluruh dunia Islam, bahkan telah menjadi penduan primer bagi berbagai kalangan. Kitab ini menjadi kajian pokok dan materi pengajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan formal maupun non formal, di seluruh dunia Islam. Kitab *Bulug al-Maram*, baik yang asli berbahasa Arab maupun yang terjemahan dalam berbagai bahasa dunia, telah diterbitkan oleh berbagai penerbit dan berbagai versi. Kitab ini telah mendapat pujian dari banyak para ulama sebagai kitab himpunan Hadis-hadis hukum dan fikih Islam paling ringkas dan paling padat. Karena itu, begitu banyak Hadis-hadis hukum dan fikih dalam Islam yang harus dipelajari seorang Muslim, bisa dimulai mendalaminya dengan kitab *Bulug al-Maram*. Sekalipun ringkas, kitab ini memuat Hadis-hadis yang paling pokok dalam hukum Islam, dalam semua masalah hukum dan fikih yang paling mendasar: dimulai dari Kitab *Taharah*, *Salat*, *Zakat*, *Puasa*, *Haji*, *Jual beli*, *Pernikahan*, *Jinayat* (Hukum perdata), *Hudud* (hukum pidana), *Jihad*, *Makanan dan Minuman*, *Sumpah*, *Nazar* dan *kehakiman*, dan *Masalah-masalah Fikih Beragam*. Kitab ini telah disyarah oleh para ulama ke dalam berbagai kitab, seperti:

1. *Subulu as-Salam*, karya Imam as-San'ani.
2. *Taudih al-Ahkam*, karya Syaikh Abdullah bin Ali Bassam.
3. *Fathu Zil Jalali wal Ikram*, karya Imam Muhammad bin Salih al-Usaimin.
4. *Fiqh al-Islam* milik Syaikh Abdul Qadir Syaibah al-Hamd.
5. *Syarah Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*, karya Dr. Jihad bin Muhammad al-Patani.

### C. SIMPULAN

Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin Pauh Bok adalah seorang ulama dari wilayah Patani, beliau adalah seorang ulama Tasawuf dan berpaham Hanafi serta seorang pemimpin Tarekat Sammaniyah di wilayah Patani. Ayah beliau bernama Abd al-Mubin bin Muhammad Jailani seorang ulama sufi, dan pendiri pondok Pauh Bok yang masyhur di masa itu. Beliau mempunyai seorang saudara yang juga seorang ulama besar yang bernama Abd ar-Rahman bin Abd al-Mubin Pauh Bok yang menjadi ulama besar dan penyebar Islam di wilayah Brunei Darussalam. Syeikh Abdullah mempunyai sebuah karya yaitu terjemah *Tanbih al-Gafilin* yang merupakan penerjemah kitab *Tanbih al-Gafilin* yang pertama kedalam bahasa Melayu.

Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Patani adalah seorang ulama yang berasal dari wilayah Patani, dan berdomisili dan mengajarkan Islam di daerah Besut, Terangganu Malaysia. Syeikh Wan Hasan adalah seorang ulama Tasawuf dan serta seorang peyebar Tarekat Sammaniyah di wilayah Terangganu. Beliau menuntut ilmu di Pondok Pauh Bok yang didirikan oleh Syeikh Abdul Mubin al-Patani, sebuah pondok yang masyhur di masa itu. Beliau mempunyai seorang saudara yang juga seorang ulama besar yang bernama Wan Ali bin Wan Ishak al-Patani, seorang ulama Tasawuf dan mengajarkan agama Islam di semenanjung Malaya. Syeikh Abdullah mempunyai dua buah salah satunya di bidang Hadis karya yaitu Kitab *Hidayat al-Mukhtar* sebuah terjemahan Hadis Arba'in dan terjemah kitab *Ayyuha al-Walad* Imam al-Gazali.

Dr. Jihad bin Muhammad al-Patani adalah seorang ulama yang berasal dari wilayah Patani, Dr. Jihad adalah seorang ulama Hadis dan seorang Da'I di wilayah Thailand selatan. Beliau menuntut ilmu di Umm al-Qura Mekah, Pemahaman Hadis Dr. Jihad bin Muhammad adalah secara tekstual, dan beliau mempunyai karya dalam bidang Hadis karya yaitu *Syarah Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* sebuah kitab syarah Hadis dari kitab *Bulug al-Maram*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1994.
- Bungatayong, Konitah, Tesis yang ber judul *Dr Jihad bin Muhammad dan Dakwahnya Aliran Salaf di Selatan Thailand*, Pattani: Universiti Prince Songkhla, 2007.
- Deraman, Fauzi, Mustafa Abdullah, dkk, *Seminar Warisan Alquran & al-Hadis Nusantara*, Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, 2008.
- Matheson & Hooker, *Jawi Literatur in Patani*, Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1974.
- Shagir Mohd. Abdullah, Wan, *Perkembangan Penulisan Hadis Ulama Asia Tenggara, Seminar Pengajian Islam di Asia Tenggara*, Brunei: Universiti Brunei Darussalam, 1995.
- Syukri, Ibrahim, *History of the Malay Kingdom of Patani*, terj. C. Bayley & J.N. Miksic, Athena: Center for International Studies, 1985.
- al-Usaimin, Muhammad bin Shalih, *Majmu' Fatawa wa Rasail al-Usaimin*, Beirut: Dar al-Ma'rifah.